

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana merupakan sebuah pendekatan yang sering kali digunakan oleh banyak peneliti pada bidang kajian ilmu sosial dan pendidikan. Beberapa alasan mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah langkah untuk memperkaya hasil penelitian sebab dilakukan dalam rangka membangun pengetahuan melalui pemahaman yang utuh, mendalam, dan menggunakan logika ilmiah (Azmar, 2001). Penelitian kualitatif akan dilaksanakan sesuai prosedur guna menghasilkan data deskriptif dari proses wawancara dan pengamatan langsung pada perilaku objek penelitian (Tyler, 1949). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat alamiah, sehingga analisis data dilakukan menggunakan pola induktif agar memperoleh makna yang mendalam di setiap deskripsinya (Robert C. Bogdan and Knop Biklen, 1982).

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan dalam rangka menyelami makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan memahami perkembangan sejarah. Berdasarkan pendapat (Moleong, 2000) penelitian kualitatif dilaksanakan melalui beberapa pertimbangan yakni, memastikan penelitian kualitatif lebih mudah dijalankan, menyajikan hubungan peneliti dan responden secara langsung dan melakukan penyesuaian diri terhadap perbedaan pola nilai yang dihadapi. Hakikatnya penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang akan menyelidiki sebuah kasus atau fenomena sosial dengan membuat gambaran yang kompleks melalui kata-kata hasil wawancara dengan responden melalui situasi yang alami (Iskandar, 2009). Kondisi ini menjadikan penelitian kualitatif bersifat interpretif artinya penelitian akan memiliki karakter bias nilai dan peneliti memiliki kebebasan dalam menyajikan laporan penelitian, sebab ada

keterbukaan yang sangat positif dan bermanfaat bila dikaji (John W Creswell, 2002). Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti merujuk pada pendapat (Prastowo, 2012, hal 9), bahwa sumber dapat diperoleh secara natural, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pola penulisannya deskriptif, menjadikan proses dan hasil penelitian sebagai sesuatu yang penting untuk dikembangkan, memiliki tuntutan untuk memahami situasi dan kondisi pada masalah yang diteliti, data diperoleh secara langsung (*first hand*), mengecek ulang kebenaran informasi yang diperoleh, melakukan analisis sejak awal proses, dan melakukan *audit trail* serta verifikasi. Dari sifat alamiah penelitian kualitatif, ada sebuah kekhasan yang muncul yakni adanya sebuah tekanan yang menimbulkan perhatian pada proses penggalian makna. Usaha untuk mengungkap nilai atas pandangan hidup seseorang berdasarkan kondisi sosial budaya yang berbeda menjadi fokus tersendiri pada proses penelitian kualitatif. Hal ini ditinjau dari perspektif bahwa manusia adalah subjek yang mengalami kenyataan dalam kehidupan, memiliki keunikan, dan memiliki pengalaman di lingkungan sosialnya. Kondisi ini memungkinkan manusia untuk berperan sebagai instrumen penelitian atas upaya mengungkap makna kehidupan atas diri dan lingkungannya.

Peneliti dalam kesempatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, peneliti akan berusaha mengkaji berbagai macam implementasi karakter, respon laporan diri peserta didik, dan tindakan yang ditampilkan melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan penelitian kualitatif, peneliti akan dengan leluasa mengkaji dan menganalisis bagaimana keterlaksanaan pendidikan karakter di SMA YP Unila Bandar Lampung melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh. Peneliti juga akan dapat mengetahui bagaimana perilaku sebenarnya dilapangan berdasarkan konfirmasi data kepada orang tua peserta didik. Persoalan ini ditinjau dari dasar penelitian kualitatif yang merupakan sebuah penelitian untuk melakukan analisa pada manusia dan lingkungan tertentu, menjalin hubungan bersama partisipan dan memahami

bahasa dan perilaku untuk menteorisasikan pada ilmu pengetahuan terkini (Lincoln & Guba, 1985). Dalam kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode studi kasus sebagai salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Hal ini ditinjau dari tujuan penelitian yang akan melalui tahapan mendeskripsikan, mengidentifikasi, menganalisis bagaimana pola pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran PPKn berbasis pembelajaran jarak jauh. Maka sangat dibutuhkan penelitian studi kasus agar dapat mengkaji topik tersebut secara mendalam. Studi kasus adalah cara penelitian untuk menyelidiki secara fokus suatu aktivitas, kejadian, tahapan, program, ataupun kehidupan sekelompok manusia. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, kemudian peneliti mendalami informasi secara keseluruhan dengan menerapkan serangkaian prosedur dalam mengumpulkan data atas waktu yang ditentukan (Stake, 2010). Sedangkan (K.Yin, 2019) menjelaskan bahwasanya studi kasus yakni sebuah penyelidikan lapangan yang mengamati fenomena dalam kehidupan nyata.

Studi kasus bertujuan untuk memberi laporan yang mengajak pembaca secara tidak langsung merasakan dirinya berada pada kasus tersebut, hal ini disebabkan karena peneliti menyajikan analisis yang kontekstual berkaitan dengan kasus yang diteliti (VanWynsberghe & Khan, 2007). Beberapa pendapat ini menjadi bahan acuan agar seorang peneliti lebih hati-hati dalam menggambarkan suatu peristiwa yang diperoleh dalam bentuk deskripsi dan dalam menyajikan laporan. Menurut (K.Yin, 2019) terdapat tiga kondisi yang penting untuk diperhatikan dalam penelitian studi kasus yakni:

- a. Tipe pertanyaan yang diajukan, dalam studi kasus tipe pertanyaan yang diajukan ialah “How” dan “Why”;
- b. Peluang yang dimiliki peneliti sangat sedikit dalam meninjau peristiwa di lapangan; dan
- c. Fokus penelitian terdapat dalam fenomena yang tengah berlangsung di kehidupan.

Studi kasus bila dipahami lebih dalam merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dalam memahami seseorang secara komprehensif dan integratif, demi memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan yang dihadapi seseorang, dengan harapan persoalannya dapat menemukan

langkah penyelesaian yang tepat (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Dalam pendapat lain studi kasus ialah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan berbagai macam makna yang berharga dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang sedang diteliti (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian studi kasus memang identik dengan pembahasan yang fokus dan mendalam terkait fenomena tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayah cakupan, penelitian studi kasus terbilang mengkaji pada daerah jangkauan subjek penelitian yang sempit, agar peneliti mendapatkan ruang untuk mendeskripsikan masalah dengan mendalami informasi kemudian menginterpretasikannya pada konteks yang aktual sehingga peneliti mampu memecahkan permasalahan yang ada. (Lincoln & Guba, 1985) memaparkan beberapa keuntungan menggunakan metode penelitian studi kasus.

- a. Sebagai metode bagi penelitian etnik demi memperoleh pandangan partisipan penelitian;
- b. Memberikan penjelasan kompleks yang sesuai dengan realitas yang dirasakan pembaca;
- c. Mampu memperlihatkan keeratan hubungan peneliti dan partisipan sebagai pemberi informasi;
- d. Memberi kesempatan pembaca menemukan kesesuaian internal;
- e. Menghasilkan penjelasan panjang yang dapat digunakan dalam validasi ataupun transferabilitas; dan
- f. Memberi ruang adanya penilaian terhadap makna fenomena dengan konteks yang akan digali.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami kondisi sosial seseorang secara kompleks dan mendalam, dengan merasakan secara langsung kondisi dilapangan dan menganalisisnya. Karena sifatnya yang naturalistik, maka hasil dari penelitian ini tidak dapat dimanipulasi, harus sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk mengungkap dan mengkaji lebih dalam terkait proses pendidikan karakter melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran daring maka peneliti ingin mengungkap strategi dan desain “Pola Pendidikan

Karakter Melalui Laporan Tindakan Berbasis Nilai Untuk Peserta Didik PPKn pada Pembelajaran Jarak Jauh” di sekolah tersebut, dengan harapan peneliti dapat memahami sisi lain kasus secara utuh, menyeluruh, dan komprehensif beserta usaha penyelesaian guru melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian yang hendak dilaksanakan akan fokus pada penggalian informasi dari informan kunci. Dalam sebuah penelitian, informan baiknya tidak sekedar memberi keterangan namun juga mampu memberi masukan dan memudahkan peneliti dalam memperoleh sumber bukti pendukung (K.Yin, 2019). Pada studi kasus, peran informan kunci sangat esensial dalam proses penelitian, karena dianggap sebagai informan utama yang memahami betul kondisi data yang dibutuhkan peneliti dan diharapkan mampu memberi informasi secara detail. Karena tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan pendidikan karakter melalui validasi laporan tindakan berbasis nilai pada pembelajaran PPKn jarak jauh, maka peneliti memilih informan kunci yaitu guru sebagai pemeran utama laporan tindakan berbasis nilai pada pembelajaran jarak jauh.

Informan kunci pada penelitian ini ialah salah satu guru mata pelajaran PPKn di SMA YP Unila Bandar Lampung, pada kesempatan ini guru tersebut menggunakan nama samara Lisa. Informan dipilih karena memiliki pemahaman yang utuh terkait bagaimana pengembangan, pengimplementasian, dan evaluasi program laporan tindakan berbasis nilai pada pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut. Selain guru, terdapat informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni peserta didik sebagai pihak yang merasakan dan menjalankan langsung bagaimana program laporan tindakan berbasis nilai pada pembelajaran jarak jauh. Secara terperinci, partisipan penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Mata Pelajaran PPKn	1 orang
2.	Peserta didik Kelas X MIPA 2	1 orang
3.	Orang Tua Peserta didik Kelas X MIPA 2	1 orang
4.	Peserta didik Kelas X IPS 3	1 orang
5.	Orang Tua Peserta didik Kelas X IPS 3	1 orang
6.	Peserta didik Kelas X MIPA 4	1 orang
7.	Orang Tua Peserta didik Kelas X MIPA 4	1 orang
Jumlah Partisipan		7 orang

Menurut (Creswell J. W., 2010) partisipan penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, agar dapat membantu peneliti dalam memahami masalah penelitian. Pada kesempatan ini peneliti memilih informan penelitian yang sesuai dengan kategori yang diharapkan penelitian yang ditentukan menggunakan purposive sampling yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Lincoln & Guba, 1985):

1. Bersifat sementara di awal proses penelitian, dan informan bisa berubah menyesuaikan keadaan;
2. Layaknya *snow ball* tahap menentukan informan menggelinding, semakin lama semakin banyak informan yang diperoleh sesuai petunjuk yang didapatkan dari informan sebelumnya
3. Informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya, agar fokus pengumpulan data penelitian makin terarah
4. Pengumpulan data dari informan akan terus berjalan hingga peneliti memperoleh informasi yang sama/jenuh

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan menggunakan pendekatan khusus dan natural agar informan dapat menyampaikan informasi yang akurat dan komprehensif.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan berlangsung di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Jendral Suprpto, No.88, Tanjung Karang, Enggal, Kota Bandar Lampung, 35127. Lokasi ini dipilih sebab sekolah tujuan telah menjalankan proses pembelajaran jarak jauh yang berkualitas sesuai dengan standar, dan sebelum pelaksanaan

pembelajaran daring guru telah dibekali dengan kompetensi tambahan demi memperoleh proses pembelajaran yang ideal. Kemudian, peneliti menemukan adanya sebuah keterbaruan yang dilakukan oleh guru PPKn di sekolah tersebut dalam melanjutkan keberlangsungan pendidikan karakter meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui sistem daring. “Pola Pendidikan Karakter Melalui Laporan Tindakan Berbasis Nilai untuk Peserta Didik PPKn pada Pembelajaran Jarak Jauh” dianggap sebagai sebuah kekhasan yang membedakan SMA YP Unila dengan sekolah lainnya di wilayah Bandar Lampung. Menimbang beberapa ketentuan tersebut, peneliti berminat untuk mengungkap bagaimana keterlaksanaan “Pola Pendidikan Karakter Melalui Laporan Tindakan Berbasis Nilai untuk Peserta Didik PPKn pada Pembelajaran Jarak Jauh” yang berlangsung dengan meninjau implementasinya di lapangan melalui pengamatan langsung pada peserta didik, wawancara mendalam bersama guru pengembang dan orang tua selaku pendamping peserta didik di rumah. Harapannya hasil penelitian ini kedepannya dapat menjadi contoh bagi sekolah lain. Terkait dengan waktu, penelitian ini hendak dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Bukti data dalam studi kasus sejatinya didapatkan melalui berbagai teknik yang ideal untuk dilaksanakan, yakni melalui teknik wawancara yang dilakukan beriringan dengan observasi dan didukung dengan dokumentasi. Peneliti ialah sumber instrumen kunci yang dapat menentukan sumber informan terbaik, ketepatan sasaran informasi, mengukur sampai mana ketercukupan data, hingga sampai kapan pengumpulan data harus berakhir (Rahardjo M. , 2017). Terkait teknik pengumpulan data, peneliti akan merujuk pada konsep yang disampaikan oleh (K.Yin, 2019) bahwa terdapat enam sumber yang dapat menjadi bukti penelitian studi kasus, yakni: wawancara, pengamatan, observasi partisipan, rekaman arsip dan dokumentasi. Selain sumber individual di atas terdapat prinsip yang perlu dipertimbangkan peneliti dalam proses pengumpulan data mencakup:

- a. Pengumpulan dari dua atau lebih sumber bukti, namun setiapnya harus sejalan dengan rangkaian fakta yang sama;

- b. Pengumpulan data dasar yakni form data awal yang dijadikan patokan bukti, meski dalam perjalanan data ini dapat berubah sesuai fakta baru yang ditemukan sehingga hasilnya akan berbeda di laporan akhir; dan
- c. Pengumpulan bukti yaitu berterkaitan antara pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul dan konklusi yang ditarik.

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data ditinjau dari sumber bukti yang tersedia. Mengingat keberadaan bukti sangat penting dalam penelitian ini, maka untuk menunjang kesempurnaan data penelitian, berikut beberapa teknik pengumpulan data ditinjau dari sumber bukti yang tersedia.

3.3.1 Observasi

Kunjungan lapangan terhadap kasus penelitian ini menjadikan peneliti mudah dalam mengakses informasi secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur peristiwa yang hendak diteliti tersebut dapat dikaji lebih lanjut atau tidak. Observasi semacam itu relevan dilakukan, karena merupakan bukti nyata dari sebuah peristiwa yang dikaji. Bukti observasi menjadi informasi penunjang, peneliti bahkan bisa mengambil foto pada objek penelitian yang dijadikan penguat karakteristik kasus bagi peneliti dan pengamat.

3.3.2 Wawancara

Salah satu sumber informasi untuk melengkapi data penelitian yang sangat penting adalah wawancara karena proses penggalian informasi dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama responden. Karena dirasa sebagai bagian yang esensial untuk diidentifikasi. Wawancara dapat diklasifikasikan kedalam beberapa pola, yakni:

- a. Tipe pertama ialah *open minded*, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden utama terkait fakta dibalik peristiwa dengan opini pribadi mereka. Namun narasumber harus mampu berperan sebagai penengah terhadap kondisi yang dilalui. Peran penting responden kunci bukan hanya memberi informasi namun juga menyampaikan saran untuk peneliti memperoleh sumber informasi
- b. Tipe wawancara yang kedua peneliti harus fokus pada responden, sebab waktu yang singkat mengharuskan sesi ini untuk tetap

berkualitas, dan utamakan pertanyaan yang spesifik agar responden memberi keterangan sesuai sasaran

- c. Tipe yang ketiga, peneliti harus menyiapkan rangkaian instrument dengan sistematis, agar memudahkan mencari sumber bukti dari proses wawancara.

Setiap responden baiknya memberi bukti otentik dari kondisi yang dialami, harapannya peneliti mempunyai gambaran kondisi yang dihadapi. Dalam mengidentifikasi bukti yang relevan proses wawancara harus didukung dengan rekaman, biasanya dilakukan dengan pemanfaatan tape recorder. Namun hal ini dapat pula tidak digunakan, apabila:

- a. Pihak yang diwawancarai menolak atau tampak tak nyaman;
- b. Tak ada rencana spesifik untuk menulis atau mendengarkan secara lebih sistematis rekamannya;
- c. Peneliti canggung dengan perangkat-perangkat mekanisme tersebut; dan
- d. Peneliti berpikir bahwa *tape recorder* merupakan substitusi untuk menyimak secara dekat keseluruhan bahan wawancara.

3.3.3 Analisis Dokumen

Pengumpulan data melalui analisis dokumen dapat ditinjau dengan pencatatan keseluruhan peristiwa terkait objek penelitian berdasarkan dokumen/ bukti yang diperoleh peneliti demi memperoleh hasil penelitian yang relevan dan kredibel. Pada penelitian ini tahap analisis dokumen dapat dikaji mulai dari laporan peristiwa tertulis, dokumen administratif seperti RPP yang digunakan guru pada pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh, dokumen pengembangan laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh, dokumen evaluasi pembelajaran, dan bukti artikel yang mendukung. Pemanfaatan dokumen akan membantu peneliti dalam beberapa hal, (K.Yin, 2019) mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a. Dokumen membantu peverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi- organisasi.
- b. Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain;

- c. Jika bukti dokumen bertentangan, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan.
- d. Inferensi dapat dibuat dari dokumen- dokumen.

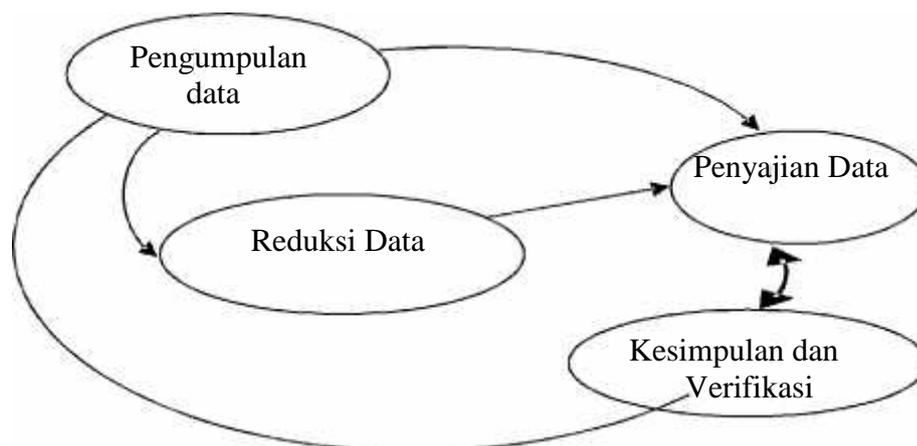
Berdasarkan penjabaran di atas, peranan dokumen sangat penting dalam penelitian studi kasus guna pengumpulan data dan sebagai bahan bukti. Sebab dokumen akan memudahkan peneliti dalam memverifikasi data dan mengklarifikasi informasi dari berbagai sumber agar peneliti memiliki alasan untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang dikaji. Demi kemudahan proses penelitian baiknya analisis dokumen dilakukan secara sistematis. Pada penelitian ini dokumen diperoleh dari proses kunjungan lapangan yang dilakukan peneliti ke sekolah dan ke tempat tinggal peserta didik, dokumen pendukung lainnya ialah penelitian sebelumnya terkait program kuesioner laporan diri, dokumen pengembangan laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data akan menjadi proses yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari meninjau kembali data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, analisis dokumen dan keterlibatan sumber pendukung data lainnya. Menurut (Bogdan, 1992) sebagai usaha memperdalam informasi terkait data penelitian, maka proses penyajian dapat dituangkan dalam sebuah laporan. Analisis data merupakan langkah untuk membangun pembahasan terhadap informasi data penelitian dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Analisis data dalam penelitian ini mencakup keseluruhan proses yang berhubungan dengan pola pengembangan karakter melalui pengembangan laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh. Tahapan yang akan dilalui diantaranya adalah mencari informasi penting, mendisplay data, mengelompokkan data, menelaah pola, mensintesis, dan mendesain laporan.

Analisis data diperoleh dari kumpulan informasi dan bukti pada pelaksanaan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Keberagaman data nantinya akan ditelaah dan dikaji lebih lanjut sebelum peneliti melakukan tahap

reduksi (Moleong, 2000). Tahapan reduksi dilaksanakan dengan mengabstraksi informasi, abstraksi sendiri ialah sarana dalam menyusun rangkuman dan pandangan penting saat penulisan laporan penelitian. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan tahapan analisis mulai dari pemilihan data, penyajian data, pemeriksaan dan pengambilan kesimpulan. Pendeskripsian data ditinjau berdasarkan data yang telah dikumpulkan, agar dapat menggambarkan situasi secara identik. Terdapat tiga alur yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam tahapan analisis data, yaitu pemilihan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan/pengecekan ulang (Miles and Huberman, 2007). Karena tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sifatnya berkelanjutan, maka dalam proses pemilihan data, display data, dan pengambilan kesimpulan harus ada rentan waktu dalam mengolahnya.



Gambar 3.1 Aktivitas Analisis Data
Sumber: (Miles and Huberman, 2007)

Proses diatas merupakan siklus yang saling berhubungan satu sama lain, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan pembentukan kesimpulan hingga tahap pemeriksaan data. Peneliti dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam *research* agar mampu menyajikan laporan yang berkualitas. Berikut beberapa paparan dari setiap siklus analisis data.

a. Reduksi Data

Tahapan ini dapat diterapkan ketika proses pendeskripsian berlangsung, dengan mengkonstruksi data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dapat dimanfaatkan sebagai sarana penajaman makna dalam menarik kesimpulan

sekaligus sebagai sarana pemeriksaan data yang diperoleh dari informan. Karena ragam informasi cukup luas maka dalam reduksi data dibutuhkan penyusunan deskripsi yang konsisten dan sistematis. Ikhtiar ini dilakukan agar informasi inti yang penting dalam penelitian dapat dengan mudah diperoleh pembaca. Proses reduksi data dapat dilakukan secara bersamaan dengan pembuatan ringkasan, pola, dan tema bersamaan dengan tahap penyusunan laporan. Reduksi dapat dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan dimensi-dimensi pada topik penelitian, karena akan memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

b. Display Data

Tahapan selanjutnya ialah penyajian data dalam bentuk display data berupa deskripsi atas informasi yang berhubungan dengan lingkup masalah penelitian. Display data dimanfaatkan sebagai sarana pengumpulan informasi yang telah tersusun dan sesuai dengan data penelitian. Pada penelitian ini data dari informasi yang diperoleh akan ditampilkan secara kontekstual sesuai topik penelitian pola pendidikan karakter melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pembentukan kesimpulan dilaksanakan pada pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dan telah direduksi. Dalam pembentukan kesimpulan harus melalui serangkaian tahapan, yaitu pembentukan kesimpulan sementara/tentatif dan kesimpulan utuh. Kesimpulan sementara masih memiliki kemungkinan untuk berubah sebab harus disesuaikan dengan penambahan data yang telah selesai diperiksa, sedangkan pembentukan kesimpulan utuh dapat dilakukan pemeriksaan data terlebih dahulu dengan memperhatikan pertimbangan dari pihak lain yang memiliki hubungannya dengan penelitian dan ruang lingkup keilmuan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Cara peneliti dalam meyakinkan pembaca bahwa hasil penelitian dapat dibuktikan dengan melakukan uji keabsahan. Karena penjelasan yang disampaikan peneliti harus memiliki standar yang dipilih dan disesuaikan dengan pembahasan masalah dalam penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Peneliti dapat

memeriksa keabsahan data melalui penggunaan tolak ukur nilai kebenaran, konsistensi penerapan, dan netralitas. Konsep ini dikenal juga dengan istilah penamaan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Tolak ukur tersebut akan membedakan keabsahan internal, keabsahan eksternal, tingkat kejujuran, dan kenetralan dalam penelitian kuantitatif (Moleong, 2000). Berikut pemaparan tahapan uji keabsahan data;

3.5.1 Kredibilitas, ialah derajat kepercayaan yang akan menjadi alat ukur tentang kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini berencana menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan kesesuaian responden. Dalam mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa hal yakni;

- a. Triangulasi, yaitu pemeriksaan ulang data untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Triangulasi akan menjadi teknik pemeriksaan ketepatan informasi dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasi keakuratan data dan mengkajinya dengan melakukan perbandingan data dari sumber lain;
- b. Kajian bahan referensi yang digunakan dalam menggambarkan informasi yang diperoleh dari lapangan; dan
- c. Melakukan *member check*, hal ini dilakukan setiap akhir wawancara, harapannya dalam setiap topik ada sesi untuk menyimpulkan secara bersama masalah yang sedang dibahas.

3.5.2 Transferabilitas, tahapan ini diartikan sebagai derajat keteralihan hasil penelitian, maksudnya adalah uji keabsahan akan melihat sejauh mana kegunaan penelitian ini dapat diimplementasikan pada situasi lain. Transferabilitas penelitian dapat ditinjau dari situasi yang memiliki keserasian antara permasalahan yang diteliti dengan hasil penelitian. Transferabilitas sangat identik dengan keabsahan eksternal, dalam penelitian kualitatif tahapan ini dapat direalisasikan dengan penyajian deskripsi secara luas dan mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan deskripsi yang menyeluruh dan mendalam berkenaan dengan keterlaksanaan pola pendidikan karakter melalui laporan tindakan berbasis nilai untuk peserta didik PPKn pada pembelajaran jarak jauh.

3.5.3 Dependabilitas, merupakan ketergantungan pada suatu kriteria kebenaran pada objek penelitian. Pengujiannya dilaksanakan saat peneliti mengevaluasi seluruh proses penelitian serta mengaudit tingkat keakuratan data. Dependabilitas juga diartikan sebagai pengujian informasi, data/temuan, penafsiran, masukan, dan bukti atas suatu kebenaran yang diperoleh dari lapangan. Dependabilitas/ketergantungan begitu erat dengan keabsahan internal pada ranah penelitian kuantitatif. Dalam proses uji ketergantungan, peneliti dapat melakukan pengujian melalui catatan lapangan yang berkaitan dengan keseluruhan proses penelitian dan hasil/temuan penelitian.

3.5.4 Konfirmabilitas, tahapan ini dikenal dengan istilah uji objektivitas. Sebab, suatu penelitian dinyatakan objektif bila hasil penelitiannya disepakati oleh banyak elemen pendukung. Pengujian konfirmabilitas dianalisis dengan menyesuaikan perolehan hasil penelitian dengan alur jalannya penelitian yang telah berlangsung. Menurut (Lincoln & Guba, 1985) cara utama dalam menentukan konfirmabilitas yakni dengan audit trail. Adapun cara lain yang melalui triangulasi dengan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jurnal reparati.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (dalam bulan)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pengumpulan Data Awal	■							
Penyusunan Proposal		■						
Seminar Proposal			■					
Revisi Proposal				■				
Pengumpulan Data Lanjutan					■			
Pengolahan dan Analisis Data						■		
Penyusunan Tesis							■	
Proses Bimbingan								■
Sidang Tahap 1								■
Sidang Tahap 2								■